

ABSTRAK

Dwi Fitriyani Hartati (1218030050). 2025. Akses Penyandang Disabilitas di *Café More Wyata Guna Bandung*.

Penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dalam mengakses dunia kerja, namun masih terdapat berbagai hambatan dari luar dan dalam diri penyandang disabilitas. Adapun aspek fisik dan non-fisik yang belum ramah disabilitas. Meskipun regulasi telah ada, implementasi aksesibilitas belum maksimal. Seperti *Café More Wyata Guna Bandung* yang menjadi salah satu contoh unit usaha yang memberdayakan disabilitas, namun fasilitas yang diberikan belum sepenuhnya aksesibel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kendala akses penyandang disabilitas dalam dunia kerja, menganalisis bentuk aksesibilitas yang tersedia di *Café More*, serta merumuskan strategi kebijakan inklusi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Dalam kerangka berpikir penelitian ini diawali dari faktor kendala akses yang ada di dunia kerja yang mencakup diskriminasi, kurang percaya diri, kurangnya pendidikan serta kurangnya peluang yang diberikan. Hal ini dapat ditinjau dari teori akses menurut Jesse Ribot dan Nancy Peluso (2003) yang melihat akses sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh manfaat dari sumber daya, tidak hanya berdasarkan hak formal, tetapi juga dipengaruhi oleh relasi sosial, kekuasaan, dan struktur kelembagaan. Akses disini dibagi menjadi akses fisik seperti ukuran dasar ruang, jalur pedestrian, jalur pemandu, area parkir, pintu, ram, toilet, perlengkapan dan peralatan kontrol, perabot, serta rambu dan marka. Akses non-fisiknya terdiri dari informasi dan pelayanan umum. Hal ini nantinya akan menghasilkan strategi kebijakan inklusi seperti advokasi dan perlindungan hak, partisipasi aktif penyandang disabilitas, penegakan kebijakan, infrastruktur dan layanan inklusif kesadaran sosial dan pendidikan, kolaborasi multipihak, dan penerapan inklusivitas di lingkungan kerja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi menggunakan teknik triangulasi. Metode ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif dalam mengkaji akses penyandang disabilitas di *Café More Wyata Guna Bandung*.

Penelitian ini menunjukkan, aspek fisik seperti jalur pemandu, area parkir, ramp, peralatan kontrol, serta rambu juga perlu diperbaiki. Begitupun aspek non-fisik, pengadaan teknologi, partisipasi aktif serta penguatan program keterampilan lanjutan harus ditingkatkan. Sehingga, dibuat strategi inklusi seperti pemenuhan aksesibilitas fisik, lingkungan inklusif, evaluasi dan partisipasi aktif dari pegawai, serta kolaborasi multi pihak agar *Café More* menjadi ruang kerja yang inklusif.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Disabilitas, Inklusi Sosial.